DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Educational Outreach Titled "Smart Money Management from an Early Age" at Elementary and Junior High Schools in Sepatin Village, Anggana

Sosialisasi Edukasi Yang Bertajuk Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Sepatin, Anggana

Bry Hesti Juliana[1], Khairunnisa Aulia Julianti[2], Nur Hanifah Nafilah Shabira Irwan[3], Evona Triyas Priliana[4], Awidya Anggaraini[5], Ayu Safitri[6], Faisal Wirawiguna Saputra[7], Muhammad Sarifuddin[8], Mentarry Bafadal[9*]

1 Program Studi S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Program Studi S1 Pengelolaan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
9 Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: mentarrybafadal07@farmasi.unmul.ac.id (N.S.); Tel. +62-85241926979.

***ABSTRACT**: Financial literacy is an important life skill that should be introduced from school age to encourage responsible financial behavior. This community service activity aimed to introduce basic knowledge of money management, including the function of money, the distinction between needs and wants, pocket money management, and saving habits, to elementary and junior high school students in Sepatin Village, Anggana District. The activity was conducted on July 24–25, 2026, at SMP Negeri 006 Anggana and SD Negeri 016 Anggana, involving 50 junior high school students and 30 elementary school students. The educational methods were adjusted to the characteristics of the participants. At the junior high school level, the material was delivered through interactive presentations and discussions related to students' daily use of pocket money. At the elementary school level, visual media and picture-sorting activities were used to distinguish needs from wants. Students were also introduced to simple saving media made from reusable materials, accompanied by the distribution of educational piggy banks. The activities were implemented as planned and received positive responses from students and school representatives. Students actively participated in discussions and learning activities related to spending priorities and saving habits. This activity demonstrates that financial education can be introduced through simple, contextual, interactive, and age-appropriate approaches to encourage responsible money-management habits from an early age.*

***KEYWORDS:** financial literacy; pocket money management; saving; school students; financial education.*

ABSTRAK: Literasi keuangan merupakan salah satu kecakapan hidup yang penting diperkenalkan sejak usia sekolah untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang, meliputi fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku, serta kebiasaan menabung kepada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Desa Sepatin, Kecamatan Anggana. Kegiatan dilaksanakan pada 24 – 25 Juli 2026 di SMP Negeri 006 Anggana dan SD Negeri 016 Anggana dengan melibatkan 50 siswa SMP dan 30 siswa SD. Metode edukasi disesuaikan dengan karakteristik peserta. Pada jenjang SMP, materi disampaikan melalui pemaparan dan diskusi interaktif yang dikaitkan dengan penggunaan uang saku sehari-hari. Pada jenjang SD, digunakan media visual dan aktivitas pemilahan gambar untuk

Cara mensitasi artikel ini: Juliana BH, Julianti KA, Irwan NHNS, Priliana ET, Anggaraini A, Safitri A, Saputra FW, Sarifuddin M, Bafadal M. Educational Outreach Titled "Smart Money Management from an Early Age" at Elementary and Junior High Schools in Sepatin Village, Anggana (Sosialisasi Edukasi Yang Bertajuk Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Sepatin, Anggana). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 680-686.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

membedakan kebutuhan dan keinginan. Siswa juga diperkenalkan pada media menabung sederhana dari bahan bekas serta diberikan celengan edukatif sebagai media awal untuk membiasakan menabung. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung sesuai rencana dan memperoleh respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Siswa terlibat aktif dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran mengenai prioritas pengeluaran serta kebiasaan menabung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat diperkenalkan melalui pendekatan yang sederhana, kontekstual, interaktif, dan sesuai usia untuk mendorong kebiasaan mengelola uang secara bijak sejak dini.

Kata Kunci: literasi keuangan; pengelolaan uang saku; menabung; siswa sekolah; edukasi keuangan.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kecakapan hidup yang penting diperkenalkan sejak usia sekolah. Sulaksana (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan. Pemberian uang saku membuat siswa berinteraksi dengan uang dalam kehidupan sehari-hari dan dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan, menyimpan, atau membelanjakannya. Situasi tersebut membuat siswa perlu memiliki pemahaman dasar agar mampu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta menentukan penggunaan uang berdasarkan skala prioritas. Oleh karena itu, edukasi keuangan sejak dini diperlukan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang lebih bijak dalam mengelola uang.

OJK dan BPS (2025) melaporkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 66,46% dengan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Perbedaan tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara tingkat akses masyarakat dengan tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat, risiko, serta cara penggunaan uang secara bijak. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan melalui edukasi yang dilakukan secara bertahap sejak usia sekolah. Pendidikan keuangan bagi anak dan remaja perlu disampaikan sesuai dengan usia serta dikaitkan dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan. Brigitta et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pelajar. Bagi siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, materi dasar seperti mengenal fungsi uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur uang saku, serta membiasakan menabung menjadi landasan yang relevan dalam membangun perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu, program kegiatan edukasi "Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini" di SMP Negeri 006 Anggana dan SD Negeri 016 Anggana sangat relevan untuk dilakukan. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dengan diskusi interaktif. Ruang lingkup materi meliputi pengenalan fungsi uang, pemahaman mengenai kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta alternatif pengelolaan uang saku. Kegiatan edukasi keuangan dilakukan dengan rumusan masalah bagaimana edukasi keuangan yang kontekstual dan interaktif dapat memperkenalkan pengelolaan uang secara bijak kepada siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Sepatin. Sosialisasi ini bertujuan membekali siswa dengan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang saku dan mendorong kebiasaan menabung sejak dini.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh mahasiswa KKN Angkatan 52 Universitas Mulawarman dalam bentuk pembelajaran literasi keuangan dengan tema "Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini", yang ditujukan kepada siswa SD dan SMP di Desa Sepatin, Kecamatan Anggana. Kegiatan dijalankan dalam dua hari, yaitu pada hari Jumat, 24 Juli 2026 di SMP Negeri 006 Anggana dan hari Sabtu, 25 Juli 2026 di SD Negeri 016 Anggana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Pembukaan
   Kegiatan dimulai dengan mahasiswa KKN yang bertugas mengarahkan jalannya acara. Mahasiswa memberikan sambutan dan salam semangat untuk menciptakan suasana belajar yang hangat dan akrab antara mahasiswa dan siswa.
2. Tahap Penyampaian Materi
   Pada sesi utama, mahasiswa KKN memulai diskusi interaktif dengan menanyakan pertanyaan yang mendorong mengenai jumlah uang saku yang digunakan siswa setiap hari dan cara mereka menggunakannya. Materi yang dibahas meliputi: (1) pengertian uang sebagai alat untuk menukar barang dan jasa; (2) konsep menabung yaitu kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan dan digunakan ketika dibutuhkan di masa depan, serta manfaatnya dalam membiasakan diri disiplin, sabar, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan keinginan sejak usia muda; (3) perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dengan contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa; (4) alternatif pengeluaran setiap hari, misalnya mengganti kebiasaan membeli makan siang di luar dengan membawa bekal dari rumah; serta (5) jenis-jenis media menabung yang sederhana dan bisa dibuat dari bahan bekas, seperti botol bekas, stik es krim, kaleng kosong, dan kardus.

3. *Ice Breaking*
   Untuk menjaga suasana kegiatan tetap menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, penyampaian materi diisi dengan kegiatan *ice breaking* yang dilakukan di antara sesi-sesi pembelajaran.
4. Sesi Tanya Jawab dan Evaluasi
   Sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman siswa, di akhir kegiatan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab serta mengikuti kegiatan yang menarik dan edukatif. Kegiatan tersebut dirancang agar siswa dapat memahami materi literasi keuangan dengan lebih mudah dan bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.
5. Tahap Tindak Lanjut
   Sebagai tindak lanjut kegiatan sosialisasi, siswa SMP Negeri 006 diajak mengikuti tantangan menabung selama 15 hari, yaitu pada 27 Juli 2026 – 10 Agustus 2026. Kegiatan ini dilakukan dengan peserta mencatat aktivitas menabung pada formulir pemantauan yang telah disediakan.

2. METODE DAN PELAKSAAN KEGIATAN

2.1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Juli hingga Agustus 2026 di Desa Sumber Sari, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini melibatkan 21 peserta yang berasal dari masyarakat, kelompok tani, dan para peternak. Sasaran tersebut dipilih karena Desa Sumber Sari memiliki potensi dedak padi sebagai hasil samping penggilingan serta aktivitas pertanian dan peternakan yang dapat dikembangkan secara terintegrasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan dedak padi menjadi mineral block Sariblok, mengembangkan identitas produk, serta memahami dasar-dasar pengelolaan biaya produksi. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, edukasi, praktik produksi Sariblok, penguatan branding, edukasi keuangan, dan evaluasi.

2.2. Praktik Pembuatan Sariblok

Demonstrasi dan praktik langsung digelar bersama untuk memberi peserta pengalaman praktis di setiap tahap produksi, sehingga mereka memahami proses secara menyeluruh. Bahan yang digunakan meliputi 915 g dedak halus, 915 g premix sapi/kambing, 60 g kunyit bubuk, 180 g garam kasar, 408 g kapur, 360 g semen putih, dan sekitar 300 ml gula merah atau gula aren cair—semua bahan ini dipilih secara cermat untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Pembuatan cetakan menggunakan pipa paralon 4 cm dan alas kayu atau triplek sebagai alat bantu pemadatan untuk memastikan hasil yang konsisten dan sempurna. Tahapan penting berupa: persiapan cetakan; penimbangan bahan secara teliti; pencampuran dedak, premix, kunyit, garam, kapur, dan semen putih hingga homogen; penambahan gula cair secara bertahap hingga adonan menjadi padat; pencetakan dan pemadatan secara presisi; serta pengeluaran produk dari cetakan dan pengeringan untuk mencapai hasil yang optimal. Produk ini diberi nama Sariblok dan dilengkapi dengan label atau stiker sebagai identitas, yang menandai kualitas serta keasliannya. Formulasi ini merupakan pengembangan prototipe serta membuka peluang produksi yang lebih luas, meskipun pengujian laboratorium untuk nutrisi atau performa ternak perlu dilakukan untuk menjamin kualitas dan manfaat Sariblok sebelum diproduksi dan didistribusikan.

2.3. Branding Produk dan Edukasi Keuangan

Penguatan branding dilakukan melalui pemberian nama Sariblok dan pembuatan label produk. Peserta diperkenalkan pada fungsi nama, label, kemasan, dan media promosi sederhana sebagai upaya untuk membangun identitas serta nilai tambah produk lokal. Perhitungan HPP dilakukan menggunakan biaya bahan pada praktik, yang diperoleh dari pembagian nilai total biaya produksi dengan jumlah produk. Berdasarkan praktik, total biaya produksi sebesar Rp39.447,00 menghasilkan 4 sampel Sariblok, sehingga HPP per unit sebesar Rp9.861,75. Dengan asumsi margin keuntungan 25%, estimasi harga jual adalah Rp12.327,19 per unit. Nilai tersebut digunakan sebagai contoh pembelajaran, bukan sebagai harga pasar yang final.

2.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian edukasi dan praktik. Evaluasi juga didukung oleh observasi terhadap keterlibatan peserta dalam penimbangan bahan, pencampuran, pencetakan, pemadatan, serta diskusi terkait kegiatan tersebut. Selain itu, tanggapan awal masyarakat dan peternak terhadap Sariblok dicatat sebagai informasi mengenai penerimaan awal produk. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi keterlibatan 21 peserta, peningkatan pemahaman peserta, kemampuan mengikuti tahapan pembuatan Sariblok, terbentuknya prototipe mineral block, tersedianya identitas/label produk, serta pemahaman dasar mengenai HPP dan harga jual. Evaluasi berfokus pada proses pembelajaran dan penerimaan awal, bukan pada pengukuran dampak terhadap produktivitas ternak atau peningkatan pendapatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan edukasi literasi keuangan bertajuk "Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini" oleh Mahasiswa KKN Angkatan 52 Universitas Mulawarman telah berjalan sesuai dengan rencana kerja yang disusun. Sasaran utama program ini adalah para siswa tingkat dasar hingga menengah pertama di wilayah Desa Sepatin, Kecamatan Anggana. Kegiatan diselenggarakan selama dua hari berturut-turut, yakni pada tanggal 24 – 25 Juli 2026, bertempat di SMP Negeri 006 Anggana dan SD Negeri 016 Anggana. Hari pertama kegiatan edukasi literasi keuangan diselenggarakan di SMP Negeri 006 Anggana dengan total peserta 50 siswa secara keseluruhan, mencakup kelas 7 hingga kelas 9. Hari kedua kegiatan edukasi literasi keuangan diselenggarakan di SD Negeri 016 Anggana dengan total peserta 30 siswa kelas 5 dan 6. Kegiatan ini bertujuan mendorong siswa untuk membiasakan diri menabung sejak dini.

Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan tim serta penyampaian salam semangat untuk memicu keterlibatan aktif para siswa sejak awal kegiatan. Pada sesi materi utama, diawali pemaparan dengan membangun dialog interaktif bersama para siswa. Mahasiswa mengajukan pertanyaan sederhana mengenai besaran nominal uang saku harian yang diterima siswa serta kebiasaan alokasi penggunaan uang saku dalam keseharian mereka. Berdasarkan dialog awal tersebut, mahasiswa memberikan penjelasan mengenai makna filosofis serta fungsi praktis dari selembar mata uang yang mereka gunakan sehari-hari. Siswa dibimbing untuk memahami bahwa uang bekerja sebagai alat tukar yang sah untuk memperoleh barang maupun jasa yang mereka butuhkan. Melalui diskusi interaktif ini, para siswa diajak menyadari nilai ekonomi dari setiap uang saku yang mereka terima dari orang tua. Mahasiswa menekankan pentingnya menghargai nilai nominal uang saku dengan cara menggunakannya secara bijaksana untuk hal-hal yang benar-benar bermanfaat, bukan sekadar membelanjakannya tanpa perhitungan.

Materi selanjutnya membahas mengenai hakikat menabung. Mahasiswa menekankan bahwa menabung merupakan tindakan menyisihkan sebagian uang saku di awal. Uang saku yang disisihkan dapat diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Melalui sesi ini, dijelaskan pula berbagai nilai positif dari kebiasaan menabung. Selain itu, siswa diberikan pemahaman dasar mengenai perbedaan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Mahasiswa mengaitkan materi ini dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai bentuk solusi praktis, mahasiswa memberikan alternatif penghematan, seperti mengalihkan kebiasaan membeli jajanan makan siang di sekolah dengan membawa bekal makanan dan minuman sendiri dari rumah. Penyampaian skala prioritas ini menjadi bekal penting bagi siswa usia remaja yang kerap terdorong oleh perilaku konsumtif akibat pengaruh lingkungan sebaya. Melalui contoh nyata seperti membawa bekal dari rumah, siswa diperlihatkan secara rinci bagaimana akumulasi uang yang berhasil dihemat setiap hari dapat dialokasikan untuk tabungan masa depan mereka. Guna mendukung pembiasaan menabung yang hemat biaya, tim mahasiswa memperkenalkan gagasan pembuatan celengan kreatif dari bahan-bahan bekas di lingkungan sekitar, seperti botol plastik bekas, stik es krim, kaleng, dan kardus. Di sela-sela pemaparan materi, mahasiswa menyelingi kegiatan dengan sesi *ice breaking* agar suasana tetap kondusif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Sebelum kegiatan di SMP Negeri 006 Anggana berakhir, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan bertanya dalam sesi diskusi interaktif. Sebagai bentuk apresiasi serta penutup rangkaian acara di sekolah, tim KKN menyerahkan celengan edukatif secara khusus kepada para siswa yang aktif berpartisipasi selama sesi tanya jawab untuk memotivasi semangat menabung mereka. Penyerahan celengan edukatif kepada siswa yang aktif diharapkan dapat mendorong semangat bagi para siswa SMP Negeri 006 Anggana untuk mulai mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Hadiah celengan diharapkan dapat menjadi media awal bagi mereka untuk menerapkan kebiasaan menyisihkan uang saku harian secara mandiri di rumah.

Kegiatan hari kedua pada tanggal Sabtu, 25 Juli 2026 dilaksanakan di SD Negeri 016 Anggana. Mengingat karakter dan usia peserta didik yang lebih muda, tim mahasiswa KKN menyesuaikan metode penyampaian agar materi yang kompleks dapat dicerna dengan mudah. Pendekatan pengajaran di tingkat SD dilakukan secara interaktif menggunakan media visual yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak. Siswa diajak berinteraksi langsung melalui kegiatan memilah poster atau gambar yang menunjukkan kategori barang kebutuhan seperti buku tulis dan makanan pokok, serta barang yang sekadar keinginan seperti mainan atau camilan berlebih. Penggunaan media visual memperoleh respons positif dari siswa SD dalam memahami konsep penghematan secara praktis. Melalui aktivitas pemilahan gambar tersebut, para siswa SD dapat memahami perbedaan prioritas pengeluaran dengan lebih jelas. Pengalaman memilah gambar memudahkan anak-anak dalam mengenali mana barang sekolah yang wajib dipenuhi dan mana benda hiburan yang pembeliannya dapat ditunda. Penyesuaian metode dilakukan karena anak-anak sekolah dasar membutuhkan pendekatan pengajaran yang lebih konkret dan menarik perhatian. Penggunaan media visual serta penyampaian materi secara lugas menjadi strategi utama mahasiswa agar pesan mengenai cara mengelola uang dapat ditangkap dengan jelas oleh peserta didik. Sebagai penutup rangkaian kegiatan di SD Negeri 016 Anggana, tim KKN menyerahkan celengan edukatif secara

langsung kepada para siswa. Penyerahan celengan diharapkan dapat menjadi media awal yang menarik bagi anak-anak untuk mempraktikkan kebiasaan menabung secara langsung di rumah masing-masing.

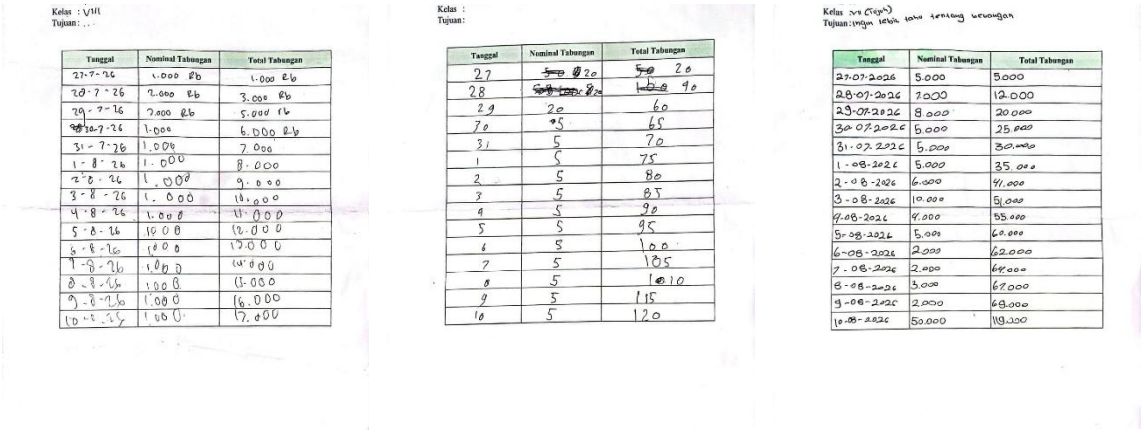


Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di SMP Negeri 006 Anggana



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di SD Negeri 016 Anggana

Sebagai tindak lanjut setelah kegiatan sosialisasi, siswa SMP Negeri 006 Anggana diajak mengikuti tantangan menabung selama 15 hari yang dilaksanakan pada 27 Juli 2026 hingga 10 Agustus 2026. Kegiatan bertujuan untuk mendorong siswa menerapkan materi yang telah diperoleh selama sosialisasi, khususnya mengenai kebiasaan menyisihkan sebagian uang saku. Pelaksanaan tantangan menabung mendapat respons yang baik dari peserta, yang ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan selama periode yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan Jamilah et al. (2024) yang menempatkan literasi keuangan sejak dini sebagai salah satu upaya dalam membentuk karakter anak agar lebih cerdas dalam mengelola uang. Hasil pelaksanaan tantangan menabung berdasarkan formulir pemantauan peserta disajikan pada **Gambar 3**.



Kelas : VIII
Tujuan : ...

Tanggal	Nominal Tabungan	Total Tabungan
27-7-26	1.000 Rb	1.000 Rb
28-7-26	2.000 Rb	3.000 Rb
29-7-26	2.000 Rb	5.000 Rb
30-7-26	1.000	6.000 Rb
31-7-26	1.000	7.000
1-8-26	1.000	8.000
2-8-26	1.000	9.000
3-8-26	1.000	10.000
4-8-26	1.000	11.000
5-8-26	1000	12.000
6-8-26	1000	13000
7-8-26	1000	14.000
8-8-26	1000	15.000
9-8-26	1000	16.000
10-8-26	1000	17.000

Kelas :
Tujuan :

Tanggal	Nominal Tabungan	Total Tabungan
27	~~5~~ ~~0~~ 20	~~50~~ 20
28	~~50~~ ~~30~~ 70	~~100~~ 90
29	20	60
30	05	65
31	5	70
1	5	75
2	5	80
3	5	85
4	5	90
5	5	95
6	5	100
7	5	105
8	5	110
9	5	115
10	5	120

Kelas : VII (Tujuh)
Tujuan : Ingin lebih tahu tentang keuangan

Tanggal	Nominal Tabungan	Total Tabungan
27-07-2026	5.000	5.000
28-07-2026	7.000	12.000
29-07-2026	8.000	20.000
30-07-2026	5.000	25.000
31-07-2026	5.000	30.000
1-08-2026	5.000	35.000
2-08-2026	6.000	41.000
3-08-2026	10.000	51.000
4-08-2026	4.000	55.000
5-08-2026	5.000	60.000
6-08-2026	2.000	62.000
7-08-2026	2.000	64.000
8-08-2026	3.000	67.000
9-08-2026	2.000	69.000
10-08-2026	50.000	119.000

(a) (b) (c)

Gambar 3. Dokumentasi Formulir Pemantauan Tantangan Menabung (a) Siswa 1 (b) Siswa 2 (c) Siswa 3

Berdasarkan hasil formulir pemantauan, terlihat bahwa siswa yang mengikuti tantangan menabung mampu mempertahankan keterlibatannya selama 15 hari. Hasil menunjukkan adanya upaya siswa dalam menerapkan kebiasaan menyisihkan uang secara bertahap setelah memperoleh materi edukasi keuangan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung materi yang sebelumnya diperoleh melalui kegiatan sosialisasi.

Secara keseluruhan, program edukasi yang diusung oleh Mahasiswa KKN Angkatan 52 Universitas Mulawarman ini mendapatkan respons positif dari pihak SMP Negeri 006 Anggana maupun SD Negeri 016 Anggana di Desa Sepatin. Pihak sekolah, termasuk SD Negeri 016 Anggana dan perwakilan guru di SMP Negeri 006 Anggana, secara khusus menyampaikan terima kasih atas kepedulian para mahasiswa. Mereka menilai bahwa edukasi praktis mengenai pengelolaan uang saku dan pembiasaan menabung sangat berharga. Melalui penyerahan celengan edukatif, kegiatan ini tidak berhenti sebagai sosialisasi sekali jalan, melainkan menjadi stimulus awal bagi siswa di sekolah untuk mempraktikkan penghematan secara langsung. Rangkaian program diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda Desa Sepatin, baik di tingkat SD maupun SMP, agar lebih cermat, disiplin, hemat, serta bijak dalam mengambil keputusan keuangan untuk masa depan mereka. Dukungan positif dari jajaran pendidik di kedua sekolah memperkuat keberlanjutan dampak dari kegiatan KKN di Desa Sepatin. Diharapkan pembiasaan positif yang telah ditanamkan oleh mahasiswa KKN Universitas Mulawarman dapat terus didukung oleh pihak sekolah dan orang tua, sehingga melahirkan generasi muda yang mandiri, bijaksana, dan tangguh dalam mengelola keuangan pribadi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan dengan tema "Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini" yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 52 Universitas Mulawarman di SMP Negeri 006 Anggana dan SD Negeri 016 Anggana di Desa Sepatin berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Kegiatan ini memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta cara sederhana dalam mengatur uang saku. Penyampaian materi disesuaikan dengan usia siswa agar materi dapat disampaikan secara lebih sederhana dan kontekstual. Pada tingkat SMP, materi disampaikan melalui diskusi dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan pada tingkat SD digunakan media gambar dan kegiatan pemilahan kebutuhan serta keinginan. Pengenalan celengan dari barang bekas juga menjadi salah satu cara sederhana untuk mendorong siswa mulai membiasakan diri menabung sekaligus memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat diperkenalkan kepada anak sejak dini melalui cara yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan kehidupan mereka. Kegiatan diharapkan dapat mendorong siswa untuk membiasakan lebih hemat, mampu menentukan prioritas, dan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki. Keberlanjutan kebiasaan tersebut tentunya memerlukan dukungan dari sekolah dan orang tua agar nilai-nilai yang telah diperkenalkan selama kegiatan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sepatin, SMP Negeri 006 Anggana, dan SD Negeri 016 Anggana yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan "Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini". Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa yang

telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh pihak yang turut mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Kontribusi Penulis: Konsep – B.Y., T.S.; **Desain** – B.Y., T.S., E.T.; **Supervisi** – T.S.; **Bahan** – E.T.; **Koleksi Data dan/atau Prosess** – B.Y., V.T.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – B.Y., N.Ş., V.T., T.S.; **Pencarian Pustaka** – B.Y., N.Ş., T.S.; **Penulisan** – B.Y.; **Ulasan Kritis**– B.Y., N.Ş., V.T., E.T.,T.S.

Sumber Pendanaan: -.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan, 3(2), 579–593. https://doi.org/10.21009/jbmk/0302/18.

Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. https://sikapiuangmu.ojk.go.id.

Jamilah, P., Busyro, W., Septianingsih, R., Lisman, M., & Putri, N. I. C. (2024). Literasi keuangan pada anak usia dini sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(1), 67–71. https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6913.

Sulaksana, R. D. I. Z. F. (2022). Improving Indonesia Financial Literacy through Financial Education. Journal of Business Management Education, 7(1), 9–19. https://doi.org/10.17509/jbme.v7i1.45205.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index